

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Dari 60 kuesioner yang disebar hanya 52 kuesioner yang dapat diolah. 8 lainnya tidak diisi lengkap oleh subjek penelitian, sehingga tidak dapat digunakan. Kriteria sampel yang dijadikan subjek adalah remaja berusia 12 – 14 tahun (remaja awal) yang didiagnosa menderita penyakit kanker. Berdasarkan perolehan data lapangan, maka peneliti memperoleh beberapa gambaran subjek penelitian berdasarkan karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

4.1.1. Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rentang Usia

Pada penelitian ini semua subjek berusia antara 12 sampai 14 tahun, berdasarkan periode perkembangan yang dijelaskan oleh Papilia, et.al. (2008) bahwa usia remaja awal dimulai dari 12 sampai 14 tahun.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin dan Rentang Usia

Aspek		Frekuensi	Persentase
Demografi			
Jenis Kelamin	Pria	31	59,6%
	Wanita	21	40,4%
	Total	52	100%
Rentang Usia	12 Tahun	18	34,6%
	13 Tahun	13	25%
	14 Tahun	21	40,4%
	Total	52	100%

Berdasarkan tabel diatas berkaitan dengan gambaran umum subjek berdasarkan jenis kelamin, mayoritas subjek penelitian adalah pria yang berjumlah 31 orang dengan persentase 59,6%. Selanjutnya, berdasarkan dari rentang usia paling banyak berusia 14 tahun yang berjumlah 21 orang dengan persentase 40,4% berjumlah 31 orang dengan persentase 59,6%. Selanjutnya, berdasarkan dari rentang usia paling banyak berusia 14 tahun yang berjumlah 21 orang dengan persentase 40,4%.

4.1.2. Berdasarkan Jenis Kanker dan Stadium

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, aspek demografis yang berkaitan erat dengan penderita kanker adalah jenis dan stadium. Berikut ini gambaran umum subjek penelitian berdasarkan kedua aspek tersebut :

Tabel 4.2
Jenis Kanker dan Stadium

Aspek		Frekuensi	Persentase
Demografi			
Jenis Kanker	Leukimia	32	61,5%
	Limfoma	12	23,1%
	Rabdomiosarcoma	4	7,7%
	Neuroblastoma	1	1,9%
	Tumor Wilms	2	3,8%
	Retinoblastoma	1	1,9%
	Total	52	100%
Stadium	1	1	1,9%
	2	37	71,2%
	3	14	26,9
	4	0	0%
	Total	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara proporsi jenis penyakit kanker pada remaja penderita kanker yang di dapat cukup beragam. Proporsi terbanyak adalah penderita kanker leukimia yakni berjumlah 32 orang dengan persentase 61,6%. Sementara tingkatan/stadium dari kanker yang dialami subjek mayoritas adalah stadium 2 dengan persentase 71,2%.

4.2 Gambaran Data Penelitian

4.2.1. Data *Self Esteem*

Data *self esteem* diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dari skala *self esteem* yang telah diadaptasi oleh Azwar (2011) dengan jumlah butir 10 item yang diisi oleh 52 orang responden. Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh skor terendah 29, skor tertinggi 48, skor rata-rata (mean) 37.10 dan standar deviasi sebesar 4.331 (lampiran 5).

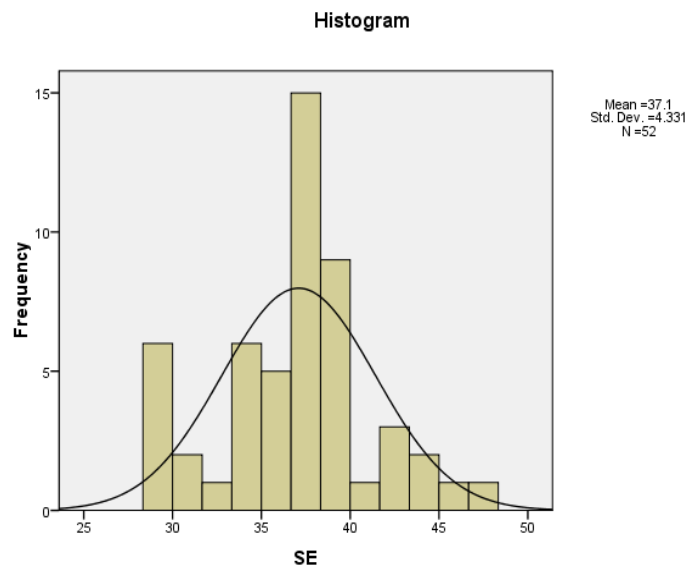
Tabel 4.3

Deskripsi Data Skala *Self Esteem* (SE)

Keterangan	<i>Self Esteem</i>
N	52
Mean	37.10
Median	37.00
Mode	38
Std. Deviation	4.331
Variance	18.755
Skewness	.119
Kurtosis	.330
Range	19
Minimum	29
Maximum	48

Pada tabel dijelaskan variabel *self esteem* menunjukkan skewness atau kemencengan sebesar .119 yang berarti bahwa data menunjukkan berdistribusi normal karena diperoleh nilai mendekati nol. Pada kurtosis variabel *self esteem* menunjukkan nilai sebesar .330 yang berarti bahwa bentuk kurva cenderung tidak terlalu runcing. Berikut bentuk kurva variabel *self esteem* akan ditunjukkan pada gambar :

Gambar 4.1
Distribusi Data *Self Esteem*



4.2.2. Kategorisasi *Self Esteem*

Berdasarkan perhitungan pengkategorisasian skor *self esteem* dihitung menggunakan Mean dan std. Deviation kelompok dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rata-rata skor total lebih besar 41,431 dikategorisasikan tinggi. Responden yang memiliki rata-rata skor total 32,769 – 41,431 tidak terkategori. Responden yang memiliki rata-rata skor total lebih rendah dari 32,769 dikategorikan rendah (lampiran 7). Berikut ini distribusi data skor *self esteem*.

Tabel 4.4
Frekuensi Banyaknya Kelas *Self Esteem*

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
29-32	8	15,4%
33-36	12	23,07%
37-40	24	46,15%
41-44	4	7,69%
45-48	4	7,69%
Jumlah	52	100%

Tabel 4.5
Kategorisasi Data *Self Esteem*

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$<32,769$	8	15,4%
Tidak terkategori	$32,769 < X < 41,431$	37	71,1%
Tinggi	$>41,431$	7	13,5%
Jumlah		52	100%

4.2.3 Data Resiliensi

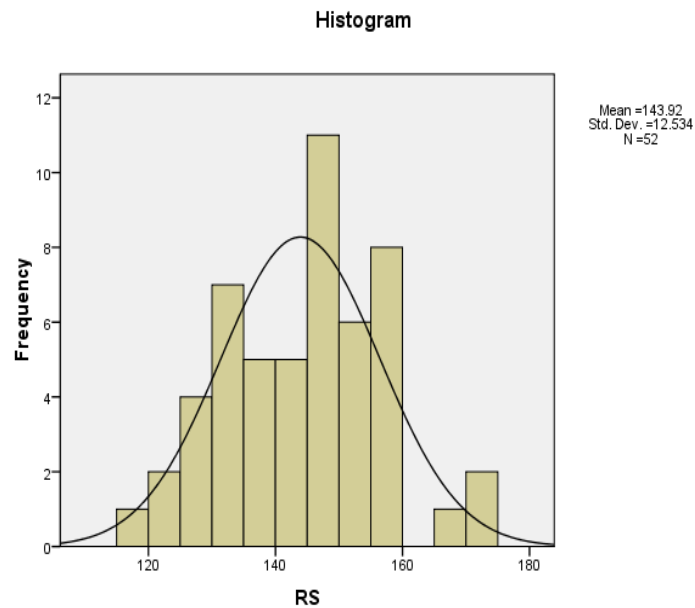
Data resiliensi diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dari skala resiliensi Wagnild & Young (1993) yang telah di terjemahkan dalam bahasa indonesia dengan jumlah butir 25 item yang diisi oleh 52 orang responden. Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh skor terendah 117, skor tertinggi 172, skor rata-rata (mean) 143.92 dan standar deviasi sebesar 12.534 (lampiran 6).

Tabel 4.6
Deskripsi Data Skala Resiliensi (RS)

Keterangan	Resiliensi
N	52
Mean	143.92
Median	145.50
Mode	136
Std. Deviation	12.534
Variance	157.092
Skewness	.021
Kurtosis	-.355
Range	55
Minimum	117
Maximum	172

Pada tabel dijelaskan variabel resiliensi menunjukkan skewness atau kemencengan sebesar .021 yang berarti bahwa data menunjukkan berdistribusi normal karena diperoleh nilai mendekati nol. Pada kurtosis variabel resiliensi menunjukkan nilai negatif sebesar -.355 yang berarti bahwa bentuk kurva cenderung tidak terlalu runcing atau tidak terlalu datar dibandingkan kurva normal. Berikut bentuk kurva variabel konsep diri akan ditunjukkan pada gambar:

Gambar 4.2
Distribusi Data Resiliensi



4.2.4 Kategorisasi Resiliensi

Berdasarkan perhitungan pengkategorisasian skor resiliensi dihitung menggunakan Mean dan std. Deviation kelompok dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rata-rata skor total lebih besar 41,431 dikategorisasikan tinggi. Responden yang memiliki rata-rata skor total 32,769 – 41,431 dikategorikan sedang. Responden yang memiliki rata-rata skor konsep diri lebih rendah dari 32,769 dikategorikan rendah (lampiran 8). Berikut ini distribusi data skor resiliensi.

Tabel 4.7
Frekuensi Banyaknya Kelas Resiliensi

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
115-120	1	1,92%
121-126	5	9,61%
127-132	5	9,61%
133-138	7	13,46%
139-144	6	11,55%
145-150	12	23,08%
151-156	10	19,23%
157-162	3	5,77%
163-168	0	0%
169-174	3	5,77%
Jumlah	52	100%

Tabel 4.8
Kategorisasi Data Resiliensi

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	<131,386	10	19,2%
Sedang	131,386<X<156,454	36	69,2%
Tinggi	>156,454	6	11,5%
Jumlah		52	100%

4.3 Prosedur Penelitian

4.3.1 Persiapan Penelitian

4.3.1.1. Pencarian Literatur

1. Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing mengenai tema penelitian, variabel dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Peneliti mencari sumber buku dan jurnal-jurnal terkait dengan penelitian sebagai referensi yang akan digunakan dalam penelitian.

4.3.1.2. Penyusunan Alat Ukur

1. Penyusunan alat ukur dimulai dari pemilihan definisi teoritis dan aspek-aspek, kemudian dibuat suatu definisi operasional untuk mendapatkan pengertian yang tepat dari variabel-variabel yang akan diteliti.
2. Peneliti menggunakan alat ukur *self esteem* yang sudah diterjemahkan dalam bahasa indonesia oleh Azwar (2011) dan menggunakan alat ukur resiliensi yang dibuat oleh Wagnild & Young (1993) dan diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia di Lembaga Bahasa Internasional Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (LIB FIB UI).
3. Melakukan expert judgement dengan dosen psikologi UNJ

4.3.1.3. Uji Coba Alat Ukur

1. Setelah mendapatkan *feedback* dari uji *expert judgement*, peneliti memperbaiki skala yang akan diberikan kepada sampel penelitian.
2. Membuat surat pengantar dari universitas untuk meminta izin melakukan uji coba instrumen di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) tepatnya di bagian gedung kiara lantai 2.
3. Sebelum skala penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui indeks daya beda item dan reliabilitas item dari skala yang digunakan. Uji coba diberikan kepada 30 remaja yang didiagnosa menderita kanker di RSCM. Peneliti mengetahui subjek didiagnosa menderita kanker dari keterangan hasil lab yang menyatakan bahwa pasien tersebut benar adanya menderita penyakit kanker. Adapun peneliti mengetahui hasil lab

tersebut yakni dengan diberikannya informasi tersebut dari pihak rumah sakit. Kuesioner diberikan langsung kepada responden.

4. Kemudian dari perhitungan hasil uji validitas dan reliabilitas melalui spss 16.0 diperoleh beberapa item di bawah r kriteria.
5. Penyusunan kembali alat ukur dengan menggunakan item-item yang valid. Dari hasil uji coba skala resiliensi diperoleh 2 item yang memiliki skor di bawah r kriteria. Namun, atas beberapa pertimbangan item tersebut tidak di buang.

4.3.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Peneliti datang ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) tepatnya di gedung kiara lantai 2 sebanyak 2 kali pada tanggal 2 Desember dan 4 Desember 2014 dengan membawa kuesioner dan perlengkapan yang telah dipersiapkan sebanyak 60 set kuesioner.
2. Kemudian peneliti meminta izin kepada pihak Rumah Sakit Cipto Mangunkuso (RSCM) di bagian gedung kiara lantai 2 untuk meminta beberapa pasien kanker yang berusia 12-14 tahun yang sedang melakukan rawat jalan untuk mengisi kuesioner penelitian. Sebelum peneliti memberikan kuesioner kepada responden, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan bahwa ini untuk kebutuhan penelitian sehingga harus dikerjakan secara serius dan harus diisi semua
3. Dari 60 set kuesioner yang tersedia untuk subjek, sebanyak 60 set kuesioner didapatkan dan hanya 52 kuesioner yang dapat diolah. Hal ini dikarenakan terdapat 8 kuesioner yang tidak diisi sesuai petunjuk pengisian sehingga penulis tidak dapat mengolah data tersebut.

4.4 Hasil Analisis Data Penelitian

4.4.1. Uji Asumsi Normalitas Data

Uji kenormalan data dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada perhitungan uji normal yang dilakukan menggunakan statistik chi-square, hipotesis yang diuji adalah :

Ho : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Tabel 4.9
Uji Normalitas

	N	Sig
Skor <i>Self Esteem</i>	52	0.067
Skor Resiliensi	52	0.998

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa taraf signifikansi skor *self esteem* adalah 0,067 dan skor resiliensi adalah 0,998 (lampiran 9). Untuk mendapatkan kenormalan dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, maka $0,067 > 0,05$ dan $0,998 > 0,05$ sehingga Ho diterima maka dapat dikatakan bahwa normalitas penyebaran data terpenuhi.

4.4.2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui bahwa rata-rata kelompok data sampel terletak dalam satu garis lurus (linier). Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis pada analisis regresi. Hipotesis yang diuji adalah :

Ho : Kelinieran tidak terpenuhi

Ha : Kelinieran terpenuhi

Tabel 4.10
Uji Linieritas

Linier	Rsquare	Sig
<i>Self esteem</i> terhadap resiliensi	0,178	0,02

Melalui perhitungan data diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0,02 (lampiran 10). Untuk menetapkan kelinieran dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, maka $0,02 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya distribusi data penelitian linier maka teknik statistik dapat menggunakan analisis regresi linier.

4.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara *self esteem* terhadap resiliensi.

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara *self esteem* terhadap resiliensi pada remaja penderita kanker.

H_a : Terdapat pengaruh antara *self esteem* terhadap resiliensi pada remaja penderita kanker.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self esteem* terhadap resiliensi pada remaja penderita kanker, diketahui hasil sebagai berikut :

1. Konstanta variabel resiliensi sebesar 98,571 sedangkan koefisien regresi variabel *self esteem* sebesar 1,223. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari perhitungan hasil regresi.

Tabel 4.11
Perhitungan Hasil Regresi

Variabel	Konstanta (a)	Koefisien Regresi (b)	Sig
<i>Self esteem</i> terhadap Resiliensi	98,571	1,223	0.002

Berdasarkan data yang tersedia, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 98,571 + 1,223 X$$

$$\text{Resiliensi} = 98,571 + 1,223 \text{ self esteem}$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah jika *self esteem* (X) mengalami kenaikan satuan maka resiliensi (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,223.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, kemudian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *self esteem* dengan resiliensi bersifat positif. Artinya jika *self esteem* yang dimiliki remaja penderita kanker tinggi maka terjadinya resiliensi pada remaja penderita kanker pun akan tinggi dan sebaliknya jika remaja penderita kanker memiliki *self esteem* yang rendah maka terjadinya resiliensi akan rendah juga.

2. Nilai F pada hasil perhitungan uji linier sederhana sebesar 10,860 dengan nilai signifikan pada variabel *self esteem* sebesar 0,002. nilai F regresi yang diperoleh adalah sebesar 10,860 dengan nilai F tabel (dengan df 1;50) adalah 4,03 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$.
3. Nilai signifikansi pada variabel *self esteem* sebesar 0.002. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p=0.002 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem* terhadap resiliensi pada remaja penderita kanker.

4. Besar pengaruh (R Square) variabel *self esteem* terhadap terjadinya resiliensi dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16.00 dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Perhitungan Uji Regresi

R	R Square	Adjust R Square
.422	.178	.162

Dari tabel tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0.178 = 17,8% artinya *self esteem* (X) mempengaruhi terjadinya resiliensi sebesar 17,8% dan sisanya 82,2 % dipengaruhi oleh faktor lain selain *self esteem* (lampiran 11).

4.5. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi pada remaja penderita kanker. Dari hasil penelitian dengan analisis regresi linier juga didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *self esteem* terhadap resiliensi. Besarnya kontribusi dari *self esteem* terhadap resiliensi dapat diketahui dengan melihat hasil R Square. Nilai R Square yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,178 atau sebesar 17,8% .

Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa jika remaja penderita kanker memiliki *self esteem* yang tinggi maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki remaja penderita kanker.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hal yang mempengaruhi resiliensi tidak hanya *self esteem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh 17,8% sedangkan 82,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kaplan (dalam McCubbin, 2001) menjelaskan resiliensi merupakan hasil adaptasi positif dari beberapa perspektif, yaitu *psychological well-being*, *self efficacy* dan *self esteem*.

Kemungkinan 82,2 % tersebut adalah faktor dari *psychological well-being*, dan *self efficacy*.

Para peneliti (Garmezy, Rutter, werner, dalam Davey, et.al., 2003) mengemukakan bahwa *self esteem* merupakan karakteristik intrapersonal yang memainkan peran signifikan dalam perkembangan resiliensi pada individu. Individu dengan Individu dengan tingkat *self esteem* yang tinggi menilai dirinya secara positif, memiliki pandangan yang positif mengenai lingkungannya, maupun kemampuannya dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan hidup.

Remaja penderita kanker yang memiliki *self esteem* tinggi memandang suatu situasi yang penuh tekanan dengan tenang, sebab individu yang mempunyai *self esteem* yang tinggi memberikan rasa percaya diri pada individu tersebut dalam menghadapi suatu penyakit yang kronis. Selain itu, dengan memiliki *self esteem* yang tinggi dapat membantu remaja penderita kanker untuk membentuk pendirian yang kuat, membentuk sikap yang optimistik, dan menumbuhkan rasa bahwa dirinya mampu untuk sembuh dalam kondisi yang kronis.

4.6. Keterbatasan Penelitian

Didasari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dialami selama mengadakan penelitian ini, yaitu :

1. Subjek penelitian hanya diambil dari satu rumah sakit yaitu rumah sakit Cipto Mangunkusumo sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Alasan peneliti hanya mengambil sampel di rumah sakit Cipto Mangunkusumo dan tidak mengambil sampel di rumah sakit lain karena sulitnya memperoleh izin kepada pihak rumah sakit.
2. Peneliti tidak mencantumkan petunjuk pengisian secara lengkap (seperti jika ada jawaban yang salah dicoret dan pilih salah satu jawaban) sehingga beberapa subjek mengisi 2 jawaban dalam 1 item karena tidak mengetahui

bahwa jawaban yang perlu di checklist (√) hanya 1 jawaban dan terdapat beberapa subjek yang tidak mencoret jawaban yang salah. Instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk analisis. Instrumen yang tidak dapat digunakan untuk analisis ini terdiri dari 8 instrumen.